

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam kesimpulan penelitian ini terdapat dua pokok pembahasan yang menjadi variable dalam menjelaskan dan memaparkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun variable tersebut adalah penanganan yang telah dilakukan oleh ‘Aisyiyah dan Nasyi’atul ‘Aisyiyah DIY pada kasus KDRT di Yogyakarta dan apa saja yang menjadi kelemahan dan kekuatan penanganan kasus KDRT yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah dan Nasyi’atul ‘Aisyiyah DIY. Adapun kesimpulan dari keseluruhan pembahasan sebagai berikut.

Dalam penanganan terhadap KDRT di DIY, ‘Aisyiyah dan Nasyi’atul ‘Aisyiyah DIY telah memiliki suatu organisasi yang berfokus pada pembinaan dan pelayanan terhadap permasalahan keluarga. Organisasi tersebut ialah Biro Nuurus Sakiinah yang dibentuk atas inisiatif Pimpinan Wilayah Aisyiyah dan Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Daerah Istimewah Yogyakarta berperan sebagai *intermediary integrative* yang mengsinergikan berbagai sumber daya profesional dari berbagai bidang dalam upaya bersama mewujudkan masyarakat yang *baldatu toyibatun wa robbun ghofutr* melalui pembinaan dan pelayanan konsultasi keluarga. Adapun tujuan dari didirikannya Biro Nuurus Sakiinah adalah Melayani dan membantu

memecahkan permasalahan keluarga dibidang agama, ekonomi, hukum, kesehatan dan psikologi demi terwujudnya keluarga *saqinah mawaddah warohmah*.

Penyelesaian kasus KDRT akibat perselingkuhan yang berdampak pada psikis yaitu dilihat dari adanya keinginan dan inisiatif untuk memperbaiki dan mempertahankan hubungan rumah tangga oleh salah satu pihak yang sangat menentukan arah dan tujuan akhir dari rumah tangga. Ketika terdapat keinginan dan niat tersebut, maka kedua pihak atau pun hanya salah satu pihak dapat menghubungi pihak ketiga, dalam hal ini yaitu Biro Nuurus Sakiinah yang dimiliki oleh PW Aisyiyah dan PW Nasyyatul Aisyiyah DIY sebagai aktor *intermediary integrative* (memediasi secara intensif) di antara pasangan yang sedang mengalami masalah tersebut.

Pada kasus kekerasan dalam rumah tangga berbasis penelantaran ekonomi, pihak PW Aisyiyah dan PW Nasyyatul Aisyiyah DIY yang memiliki Biro Nuurus Sakiinah yang konsentrasinya bergerak pada kesejahteraan perempuan ketika mendapat pengaduan dalam kasus ini segera memberikan bantuan konseling hingga pelatihan kemandirian ekonomi dalam rangka memberdayakan perempuan untuk bias lebih mandiri dan tetap dapat melanjutkan kehidupannya.

Penanganan diberikan terhadap kasus kekerasan fisik disesuaikan dengan kondisi dan alasan terjadinya kasus tersebut, tidak menitik beratkan permasalahan pada salah satu pihak. Biro Nuurus Sakiinah berusaha mencari titik permasalahan untuk dapat menemukan solusi yang tepat agar antara suami dan isteri dapat kembali menjalin hubungan yang baik dan dapat merubah sikapnya satu sama lain. Sehingga permasalahan kekerasan fisik yang dilakukan oleh pelaku dapat disadari dan tidak terulang kembali. Hal tersebut tentunya dengan penanganan konseling yang tepat dan membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya.

Kekerasan verbal merupakan kekerasan yang dilakukan secara lisan tanpa adanya tindakan fisik. Namun dampaknya lebih besar daripada kekerasan fisik. Ketika pasutri telah terjebak dalam permasalahan ini, maka akan menjadi salah satu tahap awal timbulnya permasalahan kekerasan fisik kemudian harinya. Oleh sebab itu Biro Nuurus Sakiinah ketika menyelesaikan permasalahan ini tetap langkah awal dengan pemberian bantuan konseling. Namun ketika bantuan konseling tidak membuahkan hasil yang baik dan sesuai yang diharapkan maka bantuan hukum menjadi akhir penyelesaiannya.

Peranan Biro Nuurus Sakiinah sebagai aktor penyelenggara penanganan KDRT oleh 'Aisyiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah DIY tentu memiliki kelemahan. Adapun kelemahan tersebut yaitu Biro Nuurus

Sakiinah belum memiliki rumah aman, kesulitan dalam Proses Mediasi Kedua Belah Pihak dan Biro Nuurus Sakiinah ini adalah mereka tidak memiliki kelengkapan data dari proses penyelesaian permasalahan KDRT yang mereka tangani.

Selain dari beberapa kelemahan di atas, di sisi lain terdapat kelebihan dari adanya Biro Nuurus Sakiinah sebagai aktor penyelenggara penanganan KDRT oleh 'Aisyiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah DIY. Adapun beberapa kelebihan tersebut yaitu menjadikan korban sebagai volunteer dalam proses konsuling bersama korban baru, pemberian konseling spiritual akan membantu korban dapat berpikir lebih luas dan menambah sudut pandang, pendampingan ke jalur hukum ataupun jalur lainnya yang ia inginkan serta Biro Nuurus Sakiinah tetap bersedia melakukan konseling dan terapi lanjutan ketika korban masih membutuhkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti dapat menyarankan hal- hal sebagai berikut:

1. Biro Nuurus Sakiinah Milik 'Aisyiyah dan Nasyi'atul 'Aisyiyah Perlu melengkapi dan merekap semua data-data tentang korban kasus kekerasan dalam rumah tangga yang telah tertangani oleh Biro Nuurus Sakiinah.

2. Biro Nuurus Sakiinah perlu adanya rumah aman untuk korban kekerasan dalam rumah tangga.
3. Biro Nuurus Sakiinah harus menciptakan strategi baru agar ketika proses konseling berlangsung, pihak pasutri antara korban dan pelaku dapat hadir bersama-sama dalam mengikuti proses konseling.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan memperdalam kajian KDRT dengan berbagai penanganan yang telah dilakukan oleh organisasi-oganisasi yang peduli terhadap isu-isu perempuan.